

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan dalam melaporkan pencapaian target usahanya sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dan kondisi keuangan perusahaan tersebut diketahui dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu rangkaian dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan (Munawir, 2012). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015) "Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan sumber informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi pihak-pihak pengguna untuk pengambilan keputusan". Oleh karena itu PSAK (2015), "karakteristik dalam penyajian laporan keuangan yaitu dengan proses pembuatan laporan keuangan harus dilakukan dengan benar sesuai dengan keadaan dan disajikan dengan jujur dan wajar kepada pihak pengguna laporan keuangan", namun pada saat ini banyak terjadi manipulasi informasi akuntansi yang ada di laporan keuangan.

Kasus manipulasi informasi akuntansi laporan keuangan terjadi pada perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat seperti Enron. Kasus pada perusahaan Enron telah dilakukan penelitian, membuktikan terjadinya kecurangan yang banyak dilakukan orang-orang dalam dari perusahaan Enron, seperti : CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai eksternal auditor. Terungkapnya kasus seperti ini kerugian besar bagi perusahaan, karena

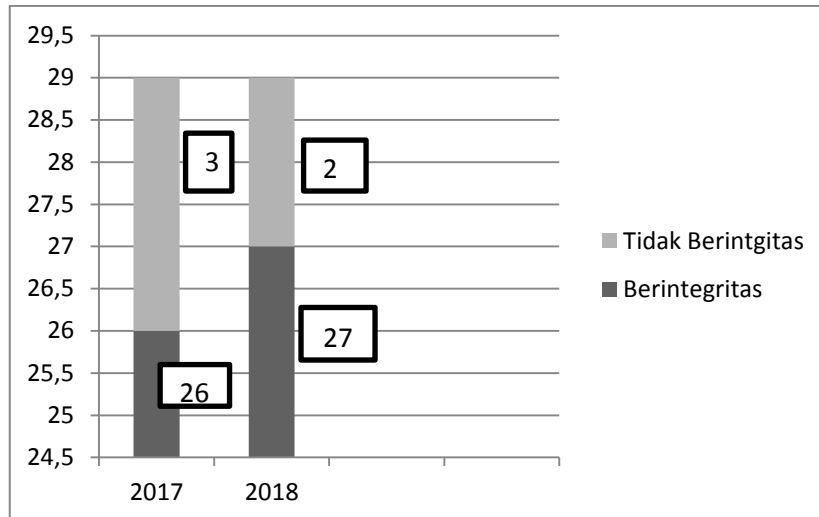
turunnya harga saham secara drastis dari perusahaan dan masyarakat menjadi ragu untuk menjadi investor pada perusahaan tersebut (Hardiningsih, 2010).

Di Indonesia sendiri perusahaan besar juga banyak terjadi kasus manipulasi informasi akuntansi laporan keuangan seperti PT. Kimia Farma, Bank Lippo, PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) dan PT Timah Tbk (TINS). Salah satunya contoh kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada tahun 2015 PT Timah Tbk (TINS), para Ikatan Karyawan Timah (IKT) menggelar orasi di depan Kementrian BUMN, inti dari orasinya adalah menyampaikan tuntutan agar jajaran direksi segera mengundurkan diri. Hal ini dikarenakan dewan direksi perusahaan PT Timah Tbk (TINS) sudah melakukan kesalahan dan kelalaian yang fatal saat masa jabatan selama tiga tahun 2013 lalu serta diduga melakukan manipulasi laporan keuangan. Contohnya : Press release laporan keuangan perusahaan PT Timah Tbk (TINS) yang pada semester I-2015 menyatakan bahwa efisiensi dan strategi yang tepat sudah dilaksanakan dan menghasilkan kinerja yang dicapai sudah berhasil dengan baik. Tetapi, kenyataannya itu hanya fiktif dan pada semester I-2015 perusahaan mengalami kerugian yang besar senilai Rp 59 miliar (economy.okezone.com, 2016).

. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan harus memiliki integritas agar pihak-pihak pengguna laporan keuangan dapat menggunakannya dengan baik dan membuat keputusan yang benar. Integritas merupakan sebuah konsep yang menunjukkan adanya konsistensi tindakan dengan nilai dan prinsip dengan ini akan memperlihatkan kejujuran (Yudowati, 2018). Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang memperlihatkan sejauh mana kondisi keuangan pada perusahaan dalam menyajikan informasi data keuangan yang benar dan jujur (Atiningsih & Suparwati, 2018).

Ukuran integritas laporan keuangan secara intuitif diukur dengan konservatisme. Prinsip-prinsip Ikatan Akuntansi Indonesia terdapat sifat yang konservatif, konservatisme adalah mengakui dan mengatur laporan keuangan dengan penuh kehati-hatian dalam menghadapi ketidak pastian, dan kejadian yang tidak menguntungkan segera diperhitungkan kerugiannya. Contohnya : harta, kekayaan bersih dan pendapatan bersih dihitung dalam nilainya yang rendah (Munawir, 2012). Pengukuran indeks konservatisme dengan model *Market To Book Value* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Informasi dari data laporan keuangan yang konservatif membuktikan hal yang andal (*reliable*). *Reliable* adalah kualitas informasi yang menyajikan tidak membuat bingung, bebas dari kesalahan, andal dan dapat dipercaya (Istiantoro et al., 2017). Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme dapat menjadikan salah satu pendorong untuk mengurangi manipulasi laporan keuangan. Kualitas informasi pada laporan keuangan yang terjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan biasa dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan.

Penyajian laporan keuangan yang harus disajikan dengan integritas yang tinggi. Namun, kenyataannya perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menarik investor membuat tidak integritas laporan keuangan. Dengan menggunakan *market to book value* sebagai ukuran konservatisme sebagai proksi integritas laporan keuangan, ternyata dari 29 perusahaan ada 26 perusahaan pada tahun 2017 dan 27 perusahaan yang dinilai berintegritas laporan keuangan, yaitu mempunyai market to book value lebih dari satu, dilihat dari gambar 1.1 berikut ini.



Gambar 1.1 Grafik Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia 2017-2018

Sumber : www.idx.co.id (diolah peneliti)

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa ada 26 perusahaan pada tahun 2017 dan 27 perusahaan yang laporan keuangannya dinilai berintegritas laporan keuangan. Dengan itu, Mempraktikkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang berat dilakukan. Terbuktinya grafik 1 diatas dan kasus manipulasi informasi akuntansi laporan keuangan yang banyak terjadi penyebabnya kurang integritas laporan keuangan pada perusahaan dan menjadikan laporan keuangan tidak memperlihatkan kondisi ekonomi perusahaan yang terjadi.

Dengan adanya bukti atas pelanggaran tersebut, banyak peneliti untuk mengungkapkan faktor-faktor tidaknya integritas laporan keuangan yang terjadi dan tentu menjadi pertanyaan banyak di masyarakat luas pada pihak terkait pengelolaan dalam perusahaan yang disebut *corporate governance*, kenyataanya mekanisme *good corporate governance* yang baik belum diterapkan pada perusahaan. Oleh karena itu, perlunya menerapkan Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) untuk mengurangi permasalahan manipulasi informasi akuntansi laporan keuangan. *Good Corporate Governance* adalah suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk

memberikan nilai tambah perusahaan dengan jangka panjang bagi pemegang saham tetap dengan memperhatikan *stakeholder* lainnya (Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*, 2004). Berdasarkan definisi tersebut, nampak dengan jelas bahwa *Corporate Governance* merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing.

Mekanisme *Corporate Governance* adalah suatu aturan, prosedur, dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan/kontrol terhadap keputusan (Yudowati, 2018). Semakin baik penerapan *Corporate Governance* yang dilakukan perusahaan maka akan diharapkan mengurangi perilaku manajemen yang bersifat *oportunistik* sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan integritas atau laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur.

Laporan keuangan menghasilkan integritas laporan keuangan yang bermutu perusahaan mengatur dan mengendalikan kegiatan operasional perusahaan harus memiliki struktur *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen dan komite audit (Istiantoro et al., 2017). Perusahaan yang memiliki struktur *Good Corporate Governance* yang baik dapat mempengaruhi prestasi perusahaan dan kecurangan-kecurangan yang mungkin terjadi.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga bukan dari bank, lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain dalam kepemilikan jumlah saham perusahaan (Yudowati, 2018). Kepemilikan institusional ini dapat meningkatkan pengawasan secara efektif dalam meminimalisir kecurangan manajemen dalam penyampaian dan

penyajian laporan keuangan. Dalam penelitian Suci & Yohan (2018), kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan peneliti lain Linda & Fakhruddin (2016) menyatakan hasil yang berbeda bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Struktur *corporate governance* selanjutnya yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah persentase suara yang berkaitan dengan saham yang dimiliki oleh manajer dan direksi suatu perusahaan (Atiningsih & Suparwati, 2018). Oleh karena itu, manajer pada perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan manajerial akan cenderung memiliki tanggung jawab lebih besar dalam menjalankan perusahaan dan melaporkan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur. Penelitian Istiantoro et al., (2017), kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian lain Linda & Fakhruddin, (2016), menyatakan hasil yang berbeda bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Dewan komisaris independen adalah komisaris yang bukan pegawai atau orang yang berurusan langsung dengan organisasi tersebut, dan tidak mewakili pemegang saham pengendali (Yudowati, 2018). Komisaris Independen dapat menjadi penengah jika terjadi selisih paham diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasehat kepada manajemen. Penelitian Linda & Fakhruddin (2016), dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Sedangkan penelitian Atiningsih & Suparwati (2018), menyatakan hasil yang berbeda bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keandalan (Istiantoro et al., 2017). Komite audit pada perusahaan menjadi upaya untuk mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi laporan keuangan dan integritas laporan keuangan meningkat. Pada penelitian Anita Indrasari et al (2016), komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Suci & Yohana (2018), menyatakan hasil yang berbeda bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Dengan perbedaan hasil akhir penelitian terdahulu peneliti akan melakukan penelitian dengan menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen karena tidak konsistennya penelitian terdahulu yang diprosikan dari *Good Corporate Governance*, maka peneliti mengambil keseluruhannya meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komite audit. Sedangkan integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu pada waktu, variabel, objek penelitian, tahun penelitian, dan jumlah populasi. Penelitian terdahulu pada periode penelitian masih menggunakan data periode lama dan penelitian terdahulu kebanyakan berpusat pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan objek penelitian ini, peneliti mengambil pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Alasan objek penelitian sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi. Bahkan perusahaan PT. Timah Tbk (TINS) melakukan laporan keuangan fiktif untuk menutupi laporan keuangannya yang buruk dan perusahaan tersebut termasuk dalam sub sector pertambangan Logam & Mineral (economy.okezone.com, 2016).

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **“Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada masalah penelitian diatas, maka selanjutnya dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah berpengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan?
2. Apakah berpengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan?
3. Apakah berpengaruh Dewan Komisaris Idependen terhadap Integritas Laporan Keuangan?
4. Apakah berpengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan?
5. Apakah berpengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan.

3. Untuk menguji pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan ?
5. Untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini mempunyai manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi akademis

Penelitian ini diharapkan menambah literatur untuk pengembangan teori dan pengetahuan bidang akuntansi masa yang akan datang.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai topik integritas laporan keuangan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi investor

Penelitian ini berguna untuk memberikan bahan pertimbangan dalam menilai sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi.

b. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan perbaikan dalam membuat aturan, menetapkan sanksi, serta menetapkan kebijakan intèritas laporan keuangan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang akuntansi.